



## **IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBUDAYA LINGKUNGAN UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER CINTA LINGKUNGAN CINTA LINGKUNGN DI SMA NEGERI 3 KUNINGAN**

Uu Nursyamsu  
IAI Bunga Bangsa Cirebon  
uunursyamsu@gmail.com

Received : 2021-06-23; Accepted : 2021-07-02; Published : 2021-07-15

**Kata Kunci:** *Lingkungan, Berbudaya, SMA, Kuningan.*

### **Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk menganalisa implementasi manajemen pendidikan berbudaya lingkungan untuk menumbuhkan karakter cinta lingkungan cinta lingkungan di SMA Negeri 3 Kuningan, dalam kajian ini digunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif, Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Kuningan. Penelitian ini dilakukan mulai Januari sampai dengan Mei 2019. penelitian lapangan (*field research*), dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode wawancara secara mendalam, studi dokumen. Data primer, dalam penelitian ini sumber data primernya yakni sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yang terdiri dari guru guru SMA N 3 Kuningan. data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian, penelitian ini berkesimpulan bahwa, Manajemen Pendidikan Berbudaya lingkungan dilakukan baik dalam tataran *planning* atau perencanaan dalam upaya menumbuhkan karakter cinta lingkungan di SMA Negeri 3 Kuningan..

**Keywords:**  
*Environment, Cultured, High School, Kuningan.*

### **Abstract**

This article aims to analyze the implementation of environmental culture education management to foster environmental love character at SMA Negeri 3 Kuningan, in this study a qualitative descriptive approach is used. Qualitative descriptive research. This research was conducted at SMA Negeri 3 Kuningan. This research was conducted from January to May 2019. Field research, in collecting data, this research used in-depth interviews, document studies. Primary data, in this study the primary data source is the source of data obtained and collected directly from informants consisting of teachers of SMA N 3 Kuningan. Secondary data for this study were taken from supporting books and observational data

related to the focus of the study, this study concluded that, Environmental Culture Education Management was carried out both at the planning level or planning in an effort to grow the character of love for the environment at SMA Negeri 3 Kuningan.

## PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan karakter cinta lingkungan ini adalah kearifan dari keaneragaman nilai dan budaya kehidupan bermasyarakat untuk membangun peradaban bangsa. Kearifan itu segera muncul, pada saat seseorang dapat membuka dirinya untuk menjalani kehidupan bersama dengan melihat realitas yang terjadi. Oleh karena itu pendidikan Berbudaya lingkungan harus diletakkan pada posisi yang tepat, apalagi ketika menghadapi tantangan lingkungan yang kompleks.

Pendidikan Berbudaya lingkungan untuk membangun peradaban bangsa Indonesia bukanlah sekedar wacana tetapi harus ada realitas implementasinya. Pendidikan lingkungan bukan hanya sekedar kata-kata, tetapi keberpihakan yang cerdas untuk pembentukan moral bangsa yang beradab

Menumbuhkan siswa yang memiliki karakter cinta lingkungan peduli cinta lingkungan yang baik bukan hal yang mudah dan cepat. Hal tersebut memerlukan usaha dan upaya secara terus menerus dan refleksi mendalam untuk membuat urutan kebijakan yang harus ditindak lanjuti dengan aksi nyata, sehingga menjadi hal yang praktis dan reflektif.

Mengingat pentingnya menumbuhkan karakter cinta lingkungan itu maka pendidikan di sekolah bertujuan untuk menghasilkan perubahan-perubahan positif dalam diri siswa yang sedang berkembang menuju kedewasaannya secara utuh. Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam sistem pendidikan di sekolah telah dikembangkan 3 sub sistem, yang meliputi subsistem administrasi (*administration*), subsistem pengajaran (*instruction*) dan subsistem pemberian bantuan atau pembinaan siswa (*pupil/ student personal service*).

Ketiga sub sistem ini bekerja sama menurut fungsinya , dalam rangka pencapaian tujuan pendidikanberbasis lingkungan . Tujuan pendidikan pada

dasarnya meliputi beberapa komponen/aspek yang secara bersama-sama merupakan suatu kebulatan. Komponen-komponen itu berupa komponen intelektual, komponen sikap, komponen nilai-nilai hidup dan juga komponen ketrampilan. Untuk mencapai tujuan tersebut belumlah cukup hanya melalui bidang pengajaran, meskipun disadari bidang pengajaran (*instruction*) memang merupakan bidang utama dalam keseluruhan pendidikan di sekolah.

Pentingnya pendidikan karakter cinta lingkungan ini adalah kearifan dari keaneragaman nilai dan budaya kehidupan bermasyarakat untuk membangun peradaban bangsa. Kearifan itu segera muncul, pada saat seseorang dapat membuka dirinya untuk

menjalani kehidupan bersama dengan melihat realitas plural yang terjadi. Oleh karena itu pendidikan harus diletakkan pada posisi yang tepat, apalagi ketika menghadapi konflik yang berbasis pada kerusakan lingkungan seperti pembakaran hutan. Pendidikan karakter cinta lingkungan yang untuk membangun keberadaban bangsa Indonesia bukanlah sekedar wacana tetapi harus ada realitas implementasinya. Pendidikan karakter cinta lingkungan bukan hanya sekedar kata-kata tetapi berupa tindakan dan bukan simbol atau slogan, tetapi keberpihakan yang cerdas untuk pembentukan moral bangsa yang beradab.

Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter cinta lingkungan anak (*character building*). Oleh karena itu, peran dan kontribusi guru sangat dominan. Sebagai sebuah lembaga, sekolah memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik anak agar pintar, cerdas, serta memiliki karakter cinta lingkungan positif sebagaimana diharapkan setiap orang tua. Namun sekarang ini, banyak orang mengeluh bahwa pendidikan karakter cinta lingkungan di sekolah telah diabaikan. Maka dari itu sekolah harus merespons kenyataan tersebut dengan membumikan gagasan pendidikan karakter cinta lingkungan melalui berbagai strategi untuk menumbuhkan peserta didik yang berkarakter cinta lingkungan. Salah satu strategi tersebut adalah dengan menjalin kerjasama dengan lingkungan masyarakat sekitar serta pembinaan siswa selain subsistem pengajaran dalam hal ini pembinaann.

Selanjutnya dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya<sup>1</sup> untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan<sup>2</sup>

Dari dua cuplikan tersebut ada benang merah bahwa masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber pelaksanaan dan pengguna hasil pendidikan dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan,

Dengan demikian, lingkungan sekolah dapat diartikan segala sesuatu yang tampak dan terdapat di sekolah, baik itu alam sekitar maupun setiap individu yang berada di dalamnya. Mengenai masalah ini, terdapat ayat al-Quran yang artinya "Dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan

---

<sup>1</sup> UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 1

<sup>2</sup> Jejen Musfah, Manajemen Pendidikan, ( Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h.9  
Available at : <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edulead/article/view/xxx>

rasa takut(tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.( Al- A'raf :56).

Perubahan pendidikan kearah yang lebih baik dapat dilakukan dengan berbagai upaya, diantaranya dengan menciptakan tempat yang baik dan ideal untuk memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.

Menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga di kemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Dalam upaya merealisasikan tujuan tersebut, maka perlu adanya inovasi dan kreatifitas pengelola sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Sebab dengan konsep sekolah berbudaya lingkungan diharapkan dapat meningkatkan kualitas peserta didik dalam mengelola keseimbangan lingkungan hidup.

Tujuan lainnya adalah menumbuhkan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, kecerdasan advertensi, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, serta kecerdasan emosional dalam mengelola keseimbangan lingkungan.

Dengan dasar tersebut penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang Implementasi manajemen pendidikan Berbudaya lingkungan serta upaya dalam menumbuhkan pendidikan karakter cinta lingkungan

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Untuk itu penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif., Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Kuningan. Penelitian ini dilakukan mulai Januari sampai dengan Mei 2019. penelitian lapangan (*field research*), dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode wawancara secara mendalam, studi dokumen dll. Data yang terkumpul dianalisa, lalu dideskripsikan....

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**pelayanan kantin sehat dan Berbudaya lingkungan dalam upaya menumbuhkan karakter cinta lingkungan**

- 1. Kantin Tidak Menjual Makanan/Minuman yang Mengandung Bahan**

### **Pengawet/Pengenyal, Pewarna, Perasa yang Tidak Sesuai dengan Standar Kesehatan.**

Kantin SMA Negeri 3 Kuningan Kabupaten Kuningan memiliki tata tertib untuk penjual, salah satunya adalah dilarang menggunakan zat-zat yang membahayakan kesehatan (pengawet, pewarna, penyedap, dll). Tata tertib kantin sudah dibuat sejak tahun 2011. Hal ini disampaikan oleh E, penjual makanan:

“sekarang kantin pindah disini baru ada tata tertib itu, ya sekitar tahun 2011, tata tertib tersebut untuk pengunjung dan penjual. Peraturannya itu tidak boleh menjual makanan yang mengandung pengawet, pewarna gitu jadi makanan yang kami buat tidak ada yang menggunakan bahan-bahan itu” (E.4/4/19).

Tata tertib tersebut mengatakan bahwa penjual tidak boleh menggunakan bahan pengawet, pewarna, penyedap sehingga penjual makanan di kantin tidak menggunakan bahan makanan tersebut. Selain membuat tata tertib kantin, pihak dinas pendidikan dan pihak sekolah memantau bagaimana kondisi kantin sekolah, berikut penuturan E, penjual makanan:

“Ada, dulu itu yang dari kabupaten juga ada, pas kalau mau lomba sekolah sehat, nah waktu lomba sekolah sehat kantin juga ikut andil. Kalau yang mengontrol dari sekolah itu ada bu Sri Hidayati, beliau sering kesini, sama bu Panca, terus ada juga Pak dari TU sekolah, dan dari Puskesmas. (E.4/4/19).

Pihak sekolah mengontrol makanan, kebersihan, sarana prasarana kantin, dan lain sebagainya. Berikut penuturan E, penjual makanan:

“Biasanya itu dicek, ditanya bagaimana lancar tidak, menunya bagaimana, makanannya, kebersihannya, sarananya, terus kekompakan, kan kantin harus kompak ya Pak . Kepala sekolah juga ngecek, datang kesini tanya-tanya bagaimana lancar tidak. Biasanya ada juga yang ngeceknnya itu tiba-tiba datang, seperti puskesmas itu.” (E.4/4/19).

Adanya kontrol yang dilakukan oleh pihak sekolah dan pihak luar sekolah merupakan salah satu cara sekolah untuk mempertahankan dan meningkatkan kantin sekolah yang sehat. Para penjual makanan mendukung penuh adanya peraturan dan tata tertib kantin sekolah.

2. Kantin Tidak Menjual Makanan yang Tercemar/ Terkontaminasi, Kadaluwarsa.  
Kebersihan kantin dan makanan yang dijual di kantin SMA Negeri 3 Kuningan Kabupaten Kuningan sangat dijaga, mulai dari tempat hingga cara pengolahan makanan.

#### **a. Controlling Manajemen Pendidikan Berbudaya lingkungan dalam upaya menumbuhkan karakter cinta lingkungan**

Controlling atau Evaluasi Manajemen Pendidikan Berbudaya lingkungan dalam upaya menumbuhkan karakter cinta lingkungan dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan. Evaluasi Manajemen Pendidikan Berbudaya lingkungan dalam upaya menumbuhkan karakter cinta lingkungan dilakukan dengan mengadakan rapat rutin serta pertemuan yang diadakan setiap minggu, tri wulan, semester dan tahunan. Rapat diadakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Manajemen Pendidikan Berbudaya lingkungan dalam upaya menumbuhkan karakter cinta lingkungan tersebut. Berikut penuturan ER, selaku kepala sekolah:

“Controlling kita adakan setiap minggu ya melalui rapat maupun pertemuan, dari pertemuan tersebut kita bahas apa saja program yang sudah berjalan dan yang belum berjalan, apa saja kendalanya, kemudian kita cari solusi bersama-sama.” (ER.30/4/19).

Controlling dilaksanakan secara rutin sehingga dapat diketahui jalannya program dan kendala dari program tersebut. Dari rapat tersebut dapat diketahui bahwa terdapat beberapa kegiatan sekolah yang terhenti, namun kegiatan lainnya masih terus berjalan dengan baik. Berikut penuturan ER, selaku kepala sekolah:

“...Sejauh ini ada beberapa kegiatan yang terhenti, namun masih banyak kegiatan yang rutin dilaksanakan. Karakter cinta lingkungan yang terbentuk dari kondisi ini adalah pantang menyerah ” (ER.30/4/19).

Adanya beberapa kegiatan yang terhenti membuat pelaksanaan Manajemen Pendidikan Berbudaya lingkungan dalam upaya menumbuhkan karakter cinta lingkungan kurang maksimal. Dalam rapat rutin tersebut sekolah juga membahas solusi untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan Manajemen Pendidikan Berbudaya lingkungan dalam upaya menumbuhkan karakter cinta lingkungan , sebagaimana diungkapkan oleh SO, wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana:

“Dievaluasi ya apa program dan kegiatannya sudah berjalan apa belum, kalau selama ini sih ada beberapa program yang sudah tidak berjalan lagi. Biasanya dirapatkan rutin, melaporkan mana saja kegiatan yang sudah berjalan dan belum, terus baru dicari pemecahannya...” (SO.2/4/19).“ karakter cinta lingkungan yang terbentuk dari peristiwa di atas karakter cinta lingkungan tidak mudah putus asa serta selalu ingi meningkatkan diri “

Berdasarkan uraian mengenai evaluasi Manajemen Pendidikan Berbudaya lingkungan dalam upaya menumbuhkan karakter cinta lingkungan , dapat diambil beberapa kesimpulan. Pertama, evaluasi diadakan rutin setiap minggu, tri wulan, semester dan tahunan. Kedua, berdasarkan hasil evaluasi yang telah pihak sekolah rutin laksanakan terdapat beberapa kegiatan sekolah yang terhenti sehingga dalam pelaksanaannya dirasa kurang maksimal.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pendidikan Berbudaya lingkungan dalam upaya menumbuhkan karakter cinta lingkungan di SMA Negeri 3 Kuningan Kabupaten Kuningan**

Dalam implementasi Manajemen Pendidikan Berbudaya lingkungan dalam upaya menumbuhkan karakter cinta lingkungan di SMA Negeri 3 Kuningan Kabupaten Kuningan terdapat dua macam faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan Manajemen Pendidikan Berbudaya lingkungan dalam upaya menumbuhkan karakter cinta

lingkungan . Faktor-faktor tersebut yakni faktor internal yang berasal dari dalam sekolah dan faktor eksternal yang berasal dari luar sekolah.

#### 1. FAKTOR PENDUKUNG IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBUDAYA LINGKUNGAN DALAM UPAYA MENUMBUHKAN KARAKTER CINTA LINGKUNGAN DI SMA NEGERI 3 KUNINGAN KABUPATEN KUNINGAN

Berikut ini peneliti menjabarkan faktor internal dan faktor eksternal yang menjadi pendukung dalam pengimplementasian Manajemen Pendidikan Berbudaya lingkungan dalam upaya menumbuhkan karakter cinta lingkungan .

##### a) FAKTOR INTERNAL

##### 1) Sarana dan Prasarana Sekolah yang Lengkap

Adanya sarana dan prasarana sekolah yang lengkap menjadi salah satu faktor pendukung implementasi Manajemen Pendidikan Berbudaya lingkungan dalam upaya menumbuhkan karakter cinta lingkungan di SMA Negeri 3 Kuningan Kabupaten Kuningan . Hal ini diungkapkan oleh E, petugas kebersihan sekolah:

“Kalau faktor pendukung ya banyak ya, ada sarana prasarana sekolah yang lengkap, fasilitas untuk menunjang program ini juga lengkap...”(E.5/4/19).

Dengan adanya sarana dan prasarana sekolah yang lengkap membuat para siswa betah dan nyaman berada di lingkungan sekolah. Guru dan siswa dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang sekolah sediakan untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini diungkapkan oleh Y, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan.

*“..karakter siswa yang seang dan terbiasa dalam hidup bersih akan berdampak terhadap pemeliharaan saran adan prasarana sekolah”* (Y.2/4/19).

“...terus sarana dan prasarana disini juga cukup lengkap ya jadi para guru dan siswa itu merasa nyaman berada di sekolah.” (Y.2/4/19).

Sarana dan prasarana yang sekolah miliki berupa taman sekolah yang luas yang dilengkapi dengan gazebo, *wifi*, wastafel, tempat sampah, komposter, kolam ikan, sangkar burung, mading dan lain sebagainya sehingga membuat warga sekolah merasa nyaman berada di wilayah sekolah.

##### 2) Partisipasi Warga Sekolah dalam Tingkah Laku Sehari-hari

Selain sarana dan prasarana fasilitas sekolah yang lengkap, faktor internal lainnya yang menjadi penentu keberhasilan Manajemen Pendidikan Berbudaya lingkungan dalam upaya menumbuhkan karakter cinta lingkungan adalah adanya partisipasi seluruh warga sekolah dalam tingkah laku sehari-hari. Warga sekolah baik itu kepala sekolah, guru, karyawan hingga siswa turut berpartisipasi dalam pengimplementasian Manajemen Pendidikan Berbudaya lingkungan dalam upaya menumbuhkan karakter cinta lingkungan . Berikut penuturan ER, selaku kepala sekolah:



“Semuanya berperan ya untuk mewujudkan visi sekolah itu, itu kan impian yang harus kita wujudkan ya, jadi guru-guru itu mendidik, membimbing siswa agar mau hidup Berbudaya lingkungan dalam upaya menumbuhkan karakter cinta lingkungan , terus karyawan sekolah menjalankan tugasnya, siswa juga menjaga kebersihan sekolah.” (ER.30/4/19).

“Dampak yang terasa bagi pembentukan karakter cinta lingkungan adalah sikap tanggungjawab guru dan siswa agar mau hidup serta siswa juga menjaga kebersihan sekolah.” (ER.30/4/19).

Peran warga sekolah ditunjukkan dari dukungan yang diberikan oleh warga sekolah terhadap Manajemen Pendidikan Berbudaya lingkungan dalam upaya menumbuhkan karakter cinta lingkungan Warga sekolah menyadari bahwa program tersebut haruslah mendapat dukungan sepenuhnya agar tujuan dari Manajemen Pendidikan Berbudaya lingkungan dalam upaya menumbuhkan karakter cinta lingkungan dapat tercapai. Hal ini disampaikan oleh Y, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan:

“Seluruh warga sekolah dilibatkan baik dari kepala sekolah, guru, siswa serta seluruh karyawan sekolah. Sekolah kan harus memiliki dukungan ya dari seluruh warga sekolah untuk menyukseskan program ini.” (Y.2/4/19).

Selain memberikan dukungan terhadap Manajemen Pendidikan Berbudaya lingkungan dalam upaya menumbuhkan karakter cinta lingkungan , warga sekolah menyadari bahwa mereka harus memiliki solusi dari permasalahan lingkungan yang ada di sekolah. Warga sekolah merasa bertanggungjawab terhadap lingkungan sekolah karena mereka menyadari bahwa merekalah salah satu penghasil sampah yang ada di sekolah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dicermati beberapa kesimpulan mengenai implementasi Manajemen Pendidikan Berbudaya lingkungan dalam upaya menumbuhkan karakter cinta lingkungan di SMA Negeri 3 Kuningan Kabupaten Kuningan. Manajemen Pendidikan Berbudaya lingkungan dilakukan baik dalam tataran *planning* atau perencanaan dalam upaya menumbuhkan karakter cinta lingkungan di SMA Negeri 3 Kuningan. Pengembangan Manajemen Pendidikan Berbudaya lingkungan dalam upaya tataran *organizing* atau oragnisasi dilakukan mulai menumbuhkan karakter cinta lingkungan dikembangkan melalui visi misi sekolah, kurikulum sekolah, sosialisasi program.

## DAFTAR PUSTAKA

Pemerintah Kabupaten Kabupaten Kuningan . (2013). *Buku Data Status Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Kabupaten Kuningan Tahun 2013*. Badan Lingkungan Hidup Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

- Arif Rohman. (2009). *Politik Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama Yogyakarta.
- Devi N. Choesin dkk. (2004). *Pengetahuan Lingkungan*. Bandung: ITB.
- Dwi Siswoyo dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Eko Putro Widoyoko. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- H.A.R Tilaar & Riant Nugroho. (2008). *Kebijakan Pendidikan* Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Joko Widodo. (2008). *Analisis Kebijakan Publik. Konsep dan Alokasi Analisis Proses Kebijakan Publik*. Malang. Bayumedia Publishing
- Kementerian Negara Lingkungan Hidup. (2012). Buku Panduan Adiwiyata; *Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jakarta Timur: Asdep Urusan Menumbuhkan Inisiatif Masyarakat, Deputi Bidang Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kementerian Lingkungan Hidup.
- Moleong, Lexy J. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Otto Soemarwoto. (2004). *Ekologi Lingkungan Hidup Pembangunan*. Jakarta Pusat: Penerbit Djambatan.
- Subarsono. (2008). *Analisis Kebijakan Publik. Konsep Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. (2004). *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (edisi revisi v)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safaruddin Abdul Jabar. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Syafaruddin (2008) *Efektivitas Kebijakan Pendidikan: konsep, strategi, dan aplikasi kebijakan menuju organisasi sekolah efektif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. (2009). Jakarta.
- Universitas Negeri Yogyakarta. (2011). *Pedoman Tugas Akhir UNY*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Astrini Ayu Puspita. (2013). Analisis Upaya Masyarakat Dalam Mewujudkan Kampung Hijau. *Skripsi*. Diakses melalui <http://eprints.undip.ac.id/> pada tanggal 21 Maret 2019, Jam 15.21 WIB.
- Djoko Rohadi Wibowo. (2012). Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Motivasi Belajar Al-Qur'an Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2012/2013. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Kana Hidayati, Elly Arliani, Heri Retnawati, Isnaeni. (2007). Implementasi Pembelajaran Matematika Berwawasan Lingkungan dengan Pendekatan Kooperatif Guna Mengembangkan Sikap Berbudaya lingkungan dalam upaya menumbuhkan karakter cinta lingkungan dan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal*. Diakses melalui <http://staff.uny.ac.id/> pada tanggal 21 Maret 2019, Jam 14.35 WIB.
- Theresia Melania Sudarwati. (2012). Implementasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Semarang Menuju Sekolah Adiwiyata. *Tesis*. Universitas Diponegoro Semarang. Diakses melalui <http://eprints.undip.ac.id/> Pada tanggal 21 Maret 2019, Jam 14.00 WIB.
- Khairi Bintani. (2012). Peranan Warga Sekolah dalam Menyukseskan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan (Sekolah Adiwiyata) di SMP Negeri 2 Ciamis. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rifki Afandi. (2013). Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau. *Jurnal*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Diakses melalui <http://library.unej.ac.id/> pada tanggal 25 Maret 2019, Jam 19.45 WIB.
- Musbikun. (2007). Penanaman Etika Lingkungan melalui Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Somagede. *Tesis*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Risda Amini. (2005). Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Berbasis Outdoor Untuk Calon Guru Sekolah Dasar. *Tesis*. Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses melalui <http://repository.upi.edu/> pada tanggal 4 Maret 2019, Jam 19.30 WIB.
- Ulfa Ni'ma Sholihah. (2013). Pengaruh Pembelajaran Berbudaya lingkungan dalam upaya menumbuhkan karakter cinta lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Materi Tumbuhan Hijau Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Playen Gunungkidul. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Tri Rudiyati (2007). Menumbuhkan kesadaran Lingkungan Pada Siswa Kelas IV Semester II Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran IPS Melalui Pendekatan Konstektual. *Tesis*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wahyu Surakusumah. Konsep Pendidikan Lingkungan di Sekolah: Model Uji Coba Sekolah Berwawasan Lingkungan. *Jurnal*. Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses melalui <http://file.upi.edu/> pada tanggal 4 Maret 2019, Jam 10.14 WIB.

---

Yeni Isnaeni. (2013). Implementasi Kebijakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan di SMP Negeri 3 Gresik. *Jurnal*. Universitas Muhammadiyah Malang. Diakses melalui <http://ejournal.umm.ac.id/> pada tanggal 19 Maret 2019, Jam 10.42 WIB.